

PELAKSANAAN MODEL RUMAH USAHA SERUMPUN (RUS) MELALUI KURSUS GARMEN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PESERTA DIDIK DI SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL KOTA KEDIRI

IMPLEMENTATION OF RUMAH USAHA SERUMPUN (RUS) MODEL THROUGH THE GARMENT COURSE IN IMPROVING INCOME OF INVESTIGATING PARTICIPANTS IN UNITS OF NONFORMAL EDUCATION

Nur Baskara 10010034048

(pendidikan luar sekolah, FIP, UNESA, e-mail: Nurbaskara31@gmail.com)

Abstrak

Rumah Usaha Serumpun (RUS) melalui kursus garmen adalah rumah usaha yang beranggotakan alumni Pendidikan Kecakapan Hidup bidang keterampilan menjahit dasar dan terampil yang telah merintis usaha bidang jasa menjahit guna memberikan fasilitas layanan pendidikan dalam meningkatkan kinerja usaha sehingga mampu mengorganisir, bersaing dan melaksanakan usaha lebih baik. RUS melalui kursus garmen menjadikan peserta didik untuk lebih mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui kursus garmen yang diikuti, sehingga pendapatan peserta didik meningkat. Tujuan diadakan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan model RUS melalui kursus garmen, mengetahui peningkatan pendapatan peserta didik setelah mengikuti kursus garmen, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat RUS melalui kursus garmen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan ini, peneliti memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang kemudian dapat dideskripsikan dan dianalisis yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Subyek penelitian ini terdiri dari; (a) penyelenggara (b) pengelola (c) instruktur (d) pendamping (e) peserta didik. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Kemudian untuk memeriksa keabsahan data, teknik yang digunakan adalah tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian pelaksanaan RUS memberikan peserta didik *hard skill* (keterampilan dan kreatifitas dalam usaha garmen) dan *soft skill* (sikap dan mental dalam usaha garmen). Peningkatan pendapatan peserta didik; (a) penghasilan yang diperoleh lebih besar dari pada sebelum mengikuti RUS (b) mampu mencukupi kebutuhan konsumsi dan non konsumsi keluarganya (c) mampu mengelola biaya pengeluaran agar tidak lebih tinggi dari pada pendapatan yang diperoleh dari usaha garmen (d) meningkatnya ketahanan dalam aspek ekonomi karena pendapatan yang meningkat dari hasil usaha garmen. Adapun faktor penghambat dan pendukung yaitu; (a) peserta didik memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari berbagai jenis mesin jahit yang digunakan dalam usaha garmen (b) RUS "SKB Collection" terletak pada lokasi yang strategis yaitu diantara berbagai macam usaha, baik usaha rumahan makanan oleh-oleh khas Kota Kediri yaitu tahu dan getuk pisang, usaha besar yaitu salah satu perusahaan rokok yang terbesar di Indonesia, lembaga pemerintah maupun swasta.

Kata Kunci: Model Rumah Usaha Serumpun, Kursus Garmen, Peningkatan Pendapatan

Abstract

Rumah Usaha Serumpun (RUS) through a garment course is a business house consisting of alumni of Life Skills Education in the field of sewing printing and who has pioneered the business of sewing services in order to provide educational service facilities in improving business performance in order to be able to organize, compete and carry out better business. RUS through garment courses make learners to further develop their knowledge and skills through the following garment courses, so that learners' participation increases. The purpose of this research is to know the implementation of RUS model through garment course, to know the increase of learner earnings after attending garment course, to know the supporting factor and RUS obstacle factor through garment course.

This research use descriptive qualitative approach. The use of this approach, research prevention phenomena that occur in the field which can then be described and analyzed that are tailored to the purpose of research. The subjects of this study consist of; (a) the organizer (b) the manager (c) the instructor (d) the accompanist (e) the learner. The methods used are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and data verification. Then for the data validity, the technique used is tranferabilitas, dependability, and konfirmabilitas.

The result of RUS implementation gives hard skill learner (skill and creativity in garment business) and soft skill (attitude and mental in garment business). Increased income of learner; (a) the income earned is greater than before following RUS (b) able to meet the consumption and non-consumption needs of the family (c) able to manage the cost so as not to be higher than the business obtained from the garment business (d) cheap resilience in the Economy aspect because of the increasing income from the garment business. The inhibiting factors and supporters factors are; (a) learners take a long time to learn the various types of sewing machines

used in the garment business (b) RUS "SKB Collection" is located in a strategic location that is a variety of business, both home-based food business by the typical Kediri and banana getuk, a big business that is one of the largest cigarette companies in Indonesia, government agencies and private.

Keywords: Rumah Usaha Serumpun (RUS) Model, Garment Course, Income Increase

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah bangsa Indonesia hingga saat ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2016, jumlah penduduk Indonesia saat ini 257.912.349 jiwa, dari jumlah tersebut 33.150 pencari kerja terdapat di Jawa Timur dari total jumlah penduduk Jawa Timur seluruhnya (www.infokerja-jatim). Dari data tersebut sudah jelas jika diperlukan banyak lapangan pekerjaan di Jawa Timur.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang telah mengamanatkan pada Bangsa Indonesia bahwa salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan umum. Maka amanat ini harus menjadi komitmen untuk dilaksanakan seluruh komponen bangsa, baik penyelenggara pemerintahan, swasta, organisasi, kelompok, perorangan dan komponen bangsa yang lain termasuk masyarakat pada umumnya. Kebodohan, kemiskinan, dan pengangguran sangat erat kaitannya, ibarat sebuah mata rantai yang saling terkait. Untuk mewujudkan amanat tersebut, pendidikan (baik formal maupun nonformal) merupakan alat yang sesuai untuk memberantas kebodohan, guna menekan angka kemiskinan dan pengangguran.

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana guna meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan masyarakat/warga negara. Dalam setiap pendidikan memiliki materi, strategi kegiatan, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan yang dijalankan. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh peserta didik, maka usaha secara sadar dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dari setiap pembelajaran yang diikuti. Dengan demikian pendidikan merupakan alat yang mempunyai peranan guna mencapai keberhasilan dalam proses perkembangan peserta didik.

Sesuai dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 13 menyebutkan jalur pendidikan dibagi menjadi pendidikan formal, non formal dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan harkat, martabat dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan non formal yang dikelola pemerintah maupun swasta baik dalam bentuk

pelatihan keterampilan ataupun kursus, diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan kepribadian profesional, serta sikap kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab VI pasal 26 ayat (5) yang menyebutkan kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan profesi bekerja usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (SISDIKNAS).

Memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam suatu atau banyak bidang merupakan tuntutan seorang individu baik dalam bidang usaha produksi maupun jasa. Sumber daya manusia yang mampu melaksanakan bidang tugasnya dengan terampil dan baik menjadi ujung tombak yang dapat menentukan kemajuan usahanya. Oleh karena itu seorang individu seharusnya memiliki program untuk mensukseskan usahanya agar berkembang.

Salah satu program peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang tertentu adalah dengan kursus atau pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dengan sasaran utama pada aspek psikomotorik (keterampilan) dengan tidak mengabaikan aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap). Yang dimaksud aspek psikomotor adalah pelatihan membentuk lulusan yang terampil melakukan suatu bidang tugas dengan didasari pengetahuan/konsep bidang tersebut. Sehingga timbul pemahaman dan ketahanan keterampilan. Sedangkan Kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Sering kita melihat bahwa dalam hampir setiap teori pertumbuhan, kemajuan teknologi selalu memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori Schumpeter dalam Boediono (2009:129) yang menjelaskan bahwa kemajuan teknologi memberikan posisi sentral kepada proses inovasi atau kemajuan teknologi dalam proses perkembangan ekonomi.

Anggapan teoritis ini memang sesuai dengan kenyataan. Khususnya apabila kita melihat sejarah negara-negara yang telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang mantap dan dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu negara-negara maju. Kemajuan teknologi merupakan sumber pertumbuhan *output* yang sangat penting, bahkan

mungkin yang paling penting diantara faktor-faktor pertumbuhan ekonomi lainnya.

Kemajuan teknologi bisa bersumber dari peningkatan produktivitas manusianya (misalnya: lebih terampil, lebih terdidik, lebih sehat, dan lebih termotivasi untuk bekerja). Kemajuan teknologi bisa berasal dari mesin tipe yang lebih baru dan lebih produktif, atau mungkin kemajuan teknologi tidak langsung berkaitan dengan peningkatan kualitas (produktivitas) dari manusia atau mesin, tetapi bersumber pada misalnya perbaikan organisasi produksi, yang meningkatkan efisiensi kerja baik dari manusia maupun mesin. Masing-masing macam kemajuan teknologi ini mempunyai implikasi kebijaksanaan yang berbeda. Untuk menggalakkan produktivitas manusia diperlukan program, serta pelatihan dan kursus-kursus keterampilan atau sistem pendidikan yang baik.

BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur merupakan lembaga pemerintah yang memiliki peranan untuk turut membangun bangsa Indonesia dengan menyelenggarakan berbagai bentuk pendidikan non formal, salah satunya adalah kursus dan pelatihan. Tujuan penyelenggaraan kursus dan pelatihan tersebut untuk mewujudkan sumber daya manusia yang handal dan profesional sehingga mampu memasuki dunia kerja/mengembangkan usahanya.

Dewasa ini implementasi kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur salah satunya dikemas dalam bentuk Model Rumah Usaha Serumpun (RUS). RUS adalah rumah usaha yang mewadahi pelaku-pelaku usaha yang berafiliasi, bergabung dalam satu komunitas untuk saling menguatkan, saling membantu, saling memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul, mengakomodir berbagai kebutuhan usaha serta memperhatikan potensi lokal yang memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi usaha yang besar dalam satuan wilayah tertentu. Anggota RUS adalah masyarakat yang melakukan usaha atau merintis usaha kecil (BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur)

Sebagai para pelaku usaha yang memiliki potensi untuk berkembang. Para lulusan RUS akan menempati posisi penting dan strategis sebagai pengusaha yang tentunya akan menyerap banyak tenaga kerja. Karena itu para pelaku usaha lulusan RUS memerlukan pendampingan untuk dipersiapkan dan diberdayakan agar mampu memiliki kualitas dan keunggulan daya saing guna menghadapi tuntutan, kebutuhan, serta tantangan dan persaingan di era globalisasi.

Agar model RUS yang dikembangkan tersebut dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan oleh satuan Dikmas sesuai sasaran dan karakteristiknya. Dari beberapa model-model yang berhasil dikembangkan oleh BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur, Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri merupakan salah satu penyelenggara model RUS melalui kursus garmen.

Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri merupakan lembaga pemerintah yang menyelenggarakan pendidikan non formal kursus garmen dengan menggunakan model RUS. Tujuan umum dari terselenggaranya RUS kursus garmen adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar agar memiliki bekal kemampuan untuk mengembangkan usahanya secara mandiri dengan demikian dapat meningkatkan penghasilan agar hidup layak. Tujuan khusus yaitu (1) mewujudkan harmoni hidup pedesaan antar sektor pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan (2) memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan serta kewirausahaan (3) membentuk kelompok-kelompok usaha kecil (4) memberdayakan potensi lingkungan untuk usaha produktif (5) menguatkan nilai-nilai sosial-budaya yang sudah ada (7) menyadarkan dan mampu melestarikan potensi alam (8) menciptakan lingkungan terampil, kreatif, dan inovatif, tetapi tetap arif dan lestari.

Berawal dari banyaknya lulusan pelatihan menjahit dasar dan terampil yang pernah diadakan oleh Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri yang telah merintis usaha dibidang jasa menjahit. Mereka ingin mengembangkan usaha yang telah mereka jalankan agar lebih menguntungkan. Salah satu usaha yang dapat dikembangkan oleh alumni lulusan pelatihan menjahit adalah usaha garmen. Namun keinginan para alumni terbentur dengan pengadaan alat garmen yang mahal. Dari permasalahan ini makan Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri mengadakan RUS melalui kursus garmen.

Produk garmen merupakan salah satu komoditi yang sangat potensial untuk dikembangkan di pasar nasional maupun global. Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia Beny Sutrisno (2007:7), mengungkapkan bahwa: kebutuhan produk tekstil dan pakaian jadi (garmen) akan terus meningkat dari tahun ketahun. Mengingat potensi pasar yang demikian besar dan terbuka maka persaingan produk garmen di pasar duniapun sangat ketat. Eksportir terbesar produk garmen ke pasar dunia antara lain adalah: negara-negara yang tergabung dalam Uni Eropa, China, Hongkong, Turki, Mexico, India, Amerika, Rumania dan Indonesia. Untuk itu Indonesia yang termasuk negara-negara eksportir garmen dituntut untuk memiliki produktifitas, kualitas, dan daya saing yang tinggi.

Dalam rangka turut serta mengembangkan produksi garmen di Kota Kediri, Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri menyelenggarakan model RUS kursus garmen, yakni program pendidikan nonformal yang didalamnya terdapat pendidikan kewirausahaan (pendidikan karakter berwirausaha bagi peserta didik) dan pendidikan keterampilan yang selanjutnya lulusannya dapat ditindaklanjuti dengan berbagai Kementerian, Instansi, Lembaga dan

Organisasi terkait untuk merintis atau mengembangkan usaha kecilnya sebagai wirausaha.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti model RUS melalui kursus garmen yang telah dikembangkan oleh BP PAUD dan Dikmas Jawa Timur yang dilaksanakan Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri dalam upaya mengembangkan usaha dalam satuan wilayah. Atas dasar pemikiran dan uraian di atas, penulis merasa tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Model Rumah Usaha Serumpun (RUS) Melalui Kursus Garmen dalam Meningkatkan Pendapatan Peserta Didik di Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri.”**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam arti data yang digunakan bukan hanya berupa data empiris (bagan, gambar, tabel, dsb), melainkan juga berasal dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi pribadi yang dijelaskan secara rinci berdasarkan pemahaman peneliti. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Yatim, 2007:23).

Subyek penelitian/informan adalah sesuatu atau orang yang akan diteliti oleh peneliti. Yang menjadi subyek informan penelitian ini adalah 15 peserta didik RUS melalui kursus garmen di Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di jalan penanggungungan gang kolam renang no. 45 Desa Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut didasari atas beberapa pertimbangan antara lain Model RUS adalah model terbaru, Model RUS memberikan kemampuan *hard skill* dan *soft skill*, penyelenggaraannya melibatkan mitra usaha, selesai program peserta didik memperoleh pendampingan dan informasi guna mengembangkan usahanya, RUS kursus garmen pertama kali diselenggarakan di Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik atau alat pengumpul data sebagai pendukung dalam proses pencarian dan penggalian data penelitian. Berikut uraian tentang gambaran teknik atau alat pengumpul data yang digunakan:

1. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013:186). Wawancara ini hampir sama dengan pembicaraan yang akrab. Teknik pengumpulan data dengan melakukan serangkaian proses tanya jawab antara peneliti dengan informan, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, dalam arti peneliti menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan kisi-kisi variabel yang ingin peneliti gali dari subyek penelitian data dengan 15 informan.

2. Metode Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan dan non-partisipan dengan peserta didik RUS melalui kursus garmen. Dalam observasi partisipan, peneliti ikut serta terlibat dalam kegiatan. Sedangkan dalam observasi non-partisipan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:206). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tentang: Data foto-foto tentang pelaksanaan RUS melalui kursus garmen di jalan penanggungungan gang kolam renang no. 45 Desa Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri, data dokumen arsip rekapitulasi peserta yang mengikuti kegiatan, foto suasana pelaksanaan dalam RUS melalui kursus garmen.

Nasution dalam Sugiyono (2011: 336) Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam proses analisis data ini peneliti melakukan serangkaian proses pengklasifikasian data, dalam artian peneliti melakukan batasan-batasan terhadap masalah yang akan dikaji. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koleksi data, reduksi data, display data, dan verifikasi

1. Koleksi Data

Koleksi data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada 15 peserta didik RUS melalui

kursus garmen, sehingga peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.

2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2001:246) langkah-langkah dalam reduksi data adalah:

a) membuat ringkasan kontak

Membuat ringkasan kontak, yakni data primer dan sekunder diuraikan secara singkat penelaahan dan penajaman ringkasan – ringkasan singkat.

b) pengkodean kategori

Pengkodean kategori, yakni mengkodekan data yang didapat di lapangan dengan dikodekan sesuai dengan topik dan tujuan.

c) membuat catatan refleksi

Membuat catatan refleksi, mencatat kembali data penelitian serta diedit untuk menentukan satuan-satuan data.

d) pemilihan data

Pemilihan data, yakni data yang didapat dipilah-pilah untuk menghindari bias data yang didapat di lapangan agar tidak keluar dari fokus penelitian.

3. Display Data

Menurut Milles dan Huberman dalam Riyanto (2007:33) Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, table, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar mengambil kesimpulan yang tepat.

4. Verifikasi Data

Menurut Miles dan Humbermen dalam (Sugiono, 2001: 246), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus di cek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti untuk selanjutnya dibuat simpulan yang sesungguhnya. Verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari kata-kata yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, bentuk, hubungan persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya.

Kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya yang masih bersifat sementara akan berubah bila ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan awal yang didukung bukti-bukti valid dan konsisten ketika peneliti terjun ke lapangan dalam rangka pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Hasil dari

verifikasi adalah kesimpulan secara utuh, menyeluruh dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang ditemukan merupakan data hasil penelitian, yakni: Pelaksanaan RUS melalui kursus garmen dalam meningkatkan pendapatan peserta didik di Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri di jalan penanggungan gang kolam renang no. 45 Desa Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Hasil penelitian ini berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi, dibawah ini peneliti jelaskan data yang telah diperoleh peneliti secara spesifik, yakni sebagai berikut :

A. Dekripsi Lokasi Penelitian

Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri

Satuan Pendidikan Nonformal awal bernama SKB Kota Kediri berdiri kembali berdasarkan Peraturan Wali Kota Kediri Nomor : 11 Tahun 2005. Kedudukan Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kota Kediri, dan secara struktural berada di bawah Kepala Dinas Pendidikan Kota Kediri. Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri dituntut untuk terus meningkatkan dan mengoptimalkan potensi dan kekuatan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya serta mewujudkan misi.

1. Profil Instansi

- 1) Nama lembaga : Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri
- 2) Alamat : di jalan penanggungan gang kolam renang no. 45 Desa Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Provinsi Jawa Timur
- 3) No. Telepon / Faksimile : (0354) 776819
- 4) Nama Kepala : Sri Nuryati, S.Pd., M.Pd.
- 5) Kategori Instansi : Negeri
- 6) Tahun didirikan / beroperasi : 2003 / 2005
- 7) Kepemilikan tanah / bangunan : Milik Pemerintah
- 8) Status : Hak Pakai
- 9) Nomor Rekening Rutin Instansi : 0033-01-000752-30-3
- 10) Nama bank : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- 11) Pemegang Rekening : Dra. Henny Hermiati

2. Visi dan Misi

Visi :

Unggul dalam Kreatifitas, Prima dalam Pelayanan

Misi :

Mewujudkan peningkatan mutu penyelenggaraan program Pendidikan Luar Sekolah yang berbasis kebutuhan belajar masyarakat untuk terciptanya masyarakat gemar belajar.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Model RUS melalui kursus garmen di Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri

- a) Perencanaan RUS
Identifikasi Pembentukan RUS dimulai dengan identifikasi terhadap daerah-daerah yang memiliki beberapa usaha atau rintisan usaha yang memiliki prospek bagus yang dilakukan oleh alumni program Pendidikan Keterampilan Hidup (PKH) ataupun alumni program PNPM ataupun yang bukan merupakan alumni keduanya.
- b) Pengorganisasian
Pengorganisasian anggota model RUS melalui kursus garmen merupakan kegiatan memadukan sumber daya manusia dengan sumber daya non manusia guna menjalankan rencana. Pengorganisasian berkaitan dengan pengaturan kedudukan tugas dan tanggung jawab manusia yang terlibat dalam organisasi.
- c) Pelaksanaan
Pelaksanaan RUS melalui kursus garmen yaitu proses belajar peserta didik dengan berbagai macam akses layanan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota.
- d) Pembinaan
Pembinaan merupakan upaya memantau dan memperbaiki kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan melalui pemantauan dan perbaikan.
- e) Penilaian
Penilai sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan data, menilai dan menyajikan nilai dari data yang telah diperoleh. Penilai digunakan untuk masukan dalam mengambil keputusan mengenai pelaksanaan RUS melalui kursus garmen.

2. Peningkatan Pendapatan Peserta Didik Setelah Mengikuti Rumah Usaha Serumpun melalui Kursus garmen di Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri

- a) Penghasilan yang di peroleh lebih besar dari sebelumnya
- b) Mampu mencukupi kebutuhan konsumsi dan non konsumsi
- c) Mampu mengelola biaya pengeluaran agar tidak lebih tinggi dari pendapatan
- d) Meningkatnya ketahanan dalam aspek ekonomi

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Model RUS Melalui Kursus Garmen Dalam Meningkatkan Pendapatan Peserta Didik

- a) Faktor Internal
Faktor penghambat pelaksanaan RUS melalui kursus garmen dalam meningkatkan pendapatan peserta didik adalah penyesuaian peserta didik terhadap mesin garmen
- b) Faktor Eksternal
Faktor penghambat pelaksanaan RUS melalui kursus garmen dalam meningkatkan pendapatan peserta didik adalah kerusakan mesin.

4. Faktor Pendukung Pelaksanaan Model RUS Melalui Kursus Garmen Dalam Meningkatkan Pendapatan Peserta Didik

- a) Faktor Internal
Faktor penghambat pelaksanaan RUS melalui kursus garmen dalam meningkatkan pendapatan peserta didik adalah letak yang strategis.
- b) Faktor Eksternal
Faktor penghambat pelaksanaan RUS melalui kursus garmen dalam meningkatkan pendapatan peserta didik adalah dukungan dari pemerintah dalam hal ini Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri.

C. Analisis

1. Pelaksanaan Model RUS melalui kursus garmen di Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri

a) Perencanaan RUS

Menurut Sudjana perencanaan merupakan proses sistematis melalui kegiatan penyusunan dan pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang ada baik SDM ataupun Non-SDM, (2004:57). Disebut sebagai proses sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan yang menyangkut proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan ilmiah serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir.

Menurut Sudarmanto, Dkk (2012:11) proses perencanaan RUS yaitu identifikasi, analisis hasil identifikasi, penetapan calon (pengelola, pendamping, panti, instruktur dan peserta), dan pembentukan RUS.

Pembentukan Rumah Usaha Serumpun dimulai dengan identifikasi terhadap daerah-daerah yang memiliki beberapa usaha atau

rintisan usaha yang dilakukan oleh alumni program Pendidikan Keterampilan Hidup (PKH) ataupun alumni program PNPM ataupun yang bukan merupakan alumni keduanya tetapi memiliki prospek yang bagus.

Analisis hasil identifikasi merupakan langkah berikutnya setelah data hasil identifikasi direkap. Analisis dilakukan untuk mengetahui informasi calon anggota RUS. Kemudian ditetapkan untuk mengembangkan usaha garmen atas dasar keluhan dan keinginan para lulusan kursus menjahit yang sudah melakukan usaha bidang jasa menjahit.

Berdasar hasil identifikasi yang telah dianalisis, lembaga yang memfasilitasi pembentukan RUS menetapkan pengelola, instruktur, pendamping, peserta dan panti RUS.

Peserta yang menjadi anggota RUS "SKB Collection" merupakan lulusan kursus menjahit yang pernah diselenggarakan Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri tahun 2012 yang telah merintis usaha dalam bidang jasa menjahit maupun seseorang yang telah memiliki usaha bidang jasa menjahit. Instruktur ditunjuk oleh Kepala Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri sesuai dengan syarat RUS yaitu minimal lulusan SMA dan memiliki pengalaman yang sesuai dibidangnya yaitu garmen. Pengelola yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan pelayanan jasa yang ditunjuk berdasarkan musyawarah peserta. Pendamping berasal dari Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri untuk mempermudah pemantauan RUS "SKB Collection".

b) Pengorganisasian

Menurut Sudjana pengorganisasian merupakan kegiatan memadukan sumber daya manusia dengan sumber daya non manusia yang diperlukan untuk menjalankan rencana yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya (2004:105)

Produk pengorganisasian ialah organisasi. Oleh karena sumber daya manusia adalah yang paling dominan sebagai pendorong keberhasilan sebuah tujuan, maka berbagai tipe organisasi yang dihasilkan melalui pengorganisasian berkaitan dengan pengaturan kedudukan tugas dan tanggung jawab manusia yang terlibat dalam organisasi.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan RUS "SKB Collection" adalah penyelenggaraan seluruh kegiatan program yang telah direncanakan dan

disepakai bersama oleh anggota RUS "SKB Collection". Setelah melalui kegiatan pengorganisasian oleh masing-masing bidang maka penyelenggaraan RUS "SKB Collection" dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakai.

Pelaksanaan RUS "SKB Collection" dimulai tanggal 8 Oktober 2013 sampai dengan tanggal 26 Desember 2013. Jadwal pertemuan tiga kali dalam satu minggu yaitu: selasa, rabu dan kamis. Proses pembelajaran yang digunakan instruktur menggunakan metode teori langsung praktek. Untuk evaluasi dan pembinaan oleh pendamping secara rutin dilaksanakan pada hari minggu pada minggu pertama dan ketiga.

d) Pembinaan

Menurut Sudjana (2004:209), Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi sehingga berfungsi sebagaimana mestinya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Upaya ini menekankan pada pentingnya penggunaan jasa keahlian, pendekatan kemanusiaan dan tanggung jawab. Pembinaan mencakup dua sub fungsi pengelolaan yaitu pengawasan dan supervisi. Kedua sub fungsi diselenggarakan secara sengaja, sistematis dan terprogram. Keduanya memiliki persamaan dan perbedaan.

Menurut Sudarmanto, Dkk (2012:63) tujuan pembinaan adalah untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pembinaan kepada pendamping, pengelola dan peserta program agar mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas seoptimal mungkin, sehingga program yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembinaan dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari hasil RUS.

Pembinaan yang dilakukan oleh pendamping yaitu menerima semua keluhan dari anggota RUS "SKB Collection" dan bersama-sama anggota juga pendamping mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi.

e) Penilaian

Menurut Sudjana (2004:247) evaluasi diartikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data atau informasi guna dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Sasaran yang

dievaluasi adalah perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak program pada pendidikan non formal. Evaluasi dapat dilakukan pula terhadap fungsi-fungsi manajemen pendidikan non formal yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penilaian dan pengembangan.

Menurut Sudarmanto, Dkk (2012:58) adapun Penetapan patokan minimal dalam pelaksanaan Model Rumah Usaha Serumpun terdiri dari anggota RUS, sumber belajar, pengelola, pendamping, program kerja, dan hasil. Lebih lanjut Sudarmanto, Dkk (2012:60) apabila dari hasil analisis menunjukkan bahwa program masih dapat dilanjutkan dengan jalan mengadakan perbaikan dan koreksi. Koreksi dan perbaikan yang dimaksud mengenai standarnya yaitu mengubah standar karena terlalu tinggi atau terlalu rendah, mengubah pelaksanaan pengukuran dimana mengubah frekuensi, bentuk maupun sistem serta metode pengukuran pelaksanaan program itu sendiri atau melakukan perubahan pada kedua-duanya.

Dari hasil penilaian instruktur dan pendamping RUS “SKB *Collection*” memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan peserta didik memerlukan waktu yang cukup lama untuk menguasai jenis-jenis mesin garmen yang banyak macamnya. Kelebihan RUS “SKB *Collection*” sudah mendapat kepercayaan dari lembaga pendidikan untuk membuat seragam meskipun program kursus belum berakhir. Hal ini dikarenakan promosi yang baik dari penyelenggara RUS.

Dapat dipastikan para anggota RUS “SKB *Collection*” memperoleh keuntungan diawal mereka menyelesaikan kursus garmen dengan mengerjakan pesanan yang sudah diterima. Dengan demikian dapat dipastikan program RUS “SKB *Collection*” dapat berjalan baik sekaligus bisa dilanjutkan.

2. Peningkatan Pendapatan Peserta Didik Setelah Mengikuti Rumah Usaha Serumpun melalui Kursus garmen di Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri

- a) Penghasilan yang di peroleh lebih besar dari sebelumnya

Penghasilan merupakan jumlah pendapatan yang diterima seseorang karena sebuah aktifitas usaha yang dilakukan. Pendapatan juga dapat di definisikan sebagai

berikut: “Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti: (sewa, bunga dan deviden) serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran”. (Samuelson dan Nordhaus, 1997 : 258)

Penghasilan merupakan seluruh pendapatan dan untung yang diperoleh dalam aktifitas usaha yang telah dilakukan. Untuk mengetahui penghasilan yang diperoleh lebih besar dari pada sebelumnya sangat mudah. Seseorang hanya perlu memiliki catatan dari penghasilan sebelumnya kemudian dibandingkan dengan penghasilan yang diperoleh dikemudian hari. Tentu saja penghasilan ini perlu diukur memalui satuan hari, minggu, bulan atau tahun.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan para informan, diketahui penghasilan para anggota RUS “SKB *Collection*” lebih besar dari pada sebelumnya. Hal ini dikarenakan pesanan yang diperoleh RUS “SKB *Collection*” sangat besar. Oleh sebab itu secara langsung berpengaruh terhadap penghasilan para anggota RUS “SKB *Collection*”.

- b) Mampu mencukupi kebutuhan konsumsi dan non konsumsi

Hasil aktifitas usaha seseorang tentu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan konsumsi maupun non konsumsi. Kebutuhan konsumsi maupun non konsumsi harus terpenuhi guna kelangsungan hidup.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. (Samuelson dan Nordhaus, 1997 : 36).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan para anggota RUS “SKB *Collection*” mampu mencukupi kebutuhan konsumsi maupun non konsumsi mereka bahkan sebelum mereka menjadi

anggota RUS “SKB Collection” dikarenakan mereka hanya menjadi penambah penghasilan suami mereka yang sudah cukup untuk kebutuhan konsumsi maupun non konsumsi.

- c) Mampu mengelola biaya pengeluaran agar tidak lebih tinggi dari pendapatan

Pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran merupakan hal yang diinginkan oleh semua orang. Mengelola pendapatan yang diperoleh dengan baik merupakan kewajiban bagi setiap keluarga. Pengeluaran tidak boleh melebihi dari pendapatan yang diperoleh. Jika pengeluaran sama dengan pendapatan yang diperoleh juga kurang baik karena dimasa yang akan datang kita tidak tahu apa yang akan terjadi. Untuk itu setiap keluarga perlu memiliki tabungan guna keperluan medesak seperti; biaya pengobatan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Para anggota RUS “SKB Collection” yang mayoritas ibu rumah tangga lebih utama menyimpan penghasilan mereka dari pada menggunakannya. Hal ini dikarenakan kebutuhan sehari-hari sudah dipenuhi oleh suami mereka sebagai pemberi nafkah utama. Namun apabila ada kekurangan untuk kebutuhan sehari-hari barulah menggunakan uang yang mereka terima dari RUS “SKB Collection”. Sebagian besar pendapatan mereka disimpan. Dengan demikian jelas jika pengeluaran mereka tidak lebih besar dari pada pendapatan mereka.

- d) Meningkatnya ketahanan dalam aspek ekonomi

Salah satu tanda seseorang mengalami peningkatan pendapatan adalah meningkatnya ketahanan dalam aspek ekonomi. Segala sesuatu yang memerlukan biaya dalam proses perpindahan suatu barang maupun jasa disebut kebutuhan ekonomi.

Dari hasil wawancara peneliti kepada para anggota RUS “SKB Collection” diperoleh data bahwa semua anggota memiliki ketahanan dalam aspek ekonomi. Terlebih setelah mengikuti RUS “SKB Collection”. Mereka memiliki ketahanan yang lebih baik tentu dikarenakan penghasilan mereka yang meningkat dari pada sebelum mengikuti RUS “SKB Collection”.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Model RUS Melalui Kursus Garmen Dalam Meningkatkan Pendapatan Peserta Didik

- a) Faktor Internal

Peserta didik memerlukan waktu yang relatif lama untuk mempelajari mesin-mesin garmen yang banyak jenisnya. Peserta didik yang berasal dari pelaku usaha jasa bidang menjahit pakaian sebagian besar masih pertama kali menggunakan beberapa jenis mesin jahit yang digunakan dalam pembelajaran usaha garmen. Sehingga peserta perlu lebih banyak waktu untuk mempelajari jenis-jenis mesin yang digunakan dalam usaha garmen sebelum melakukan pembelajaran produksi garmen.

- b) Faktor Eksternal

Kerusakan salah satu jenis mesin garmen yang jumlah mesin tersebut hanya ada satu buah maka proses pembelajaran terpaksa berhenti. Perbaikan mesin yang rusak terlalu lama dikarenakan petugas jasa servis mesin jahit garmen yang ada dikota kediri hanya ada beberapa orang. Para petugas jasa servis mesin jahit garmen ini telah memiliki jadwal pelayanan di tempat-tempat usaha garmen yang ada di Kota Kediri. Hal ini berakibat pelayanan perbaikan bisa memerlukan waktu lebih dari satu minggu setiap terjadi kerusakan mesin jahit.

4. Faktor Pendukung Pelaksanaan Model RUS Melalui Kursus Garmen Dalam Meningkatkan Pendapatan Peserta Didik

- a) Faktor Internal

RUS melalui kursus garmen terletak pada lokasi yang strategis yaitu berada di antara industri, industri rumahan oleh-oleh kas Kota kediri yaitu tahu dan getuk pisang. Selain itu ada salah satu perusahaan rokok yang terbesar di Indonesia berada di Kota Kediri. Termasuk dekat dengan lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta. Semua itu memiliki karyawan yang banyak jumlahnya. Dengan hadirnya RUS “SKB Collection” diharapkan mampu untuk menampung pesanan maupun limpahan pesanan dari usaha garmen lain yang sudah tidak mampu menampung pesanan.

- b) Faktor Eksternal

Dukungan pemerintah yang diterima oleh RUS “SKB Collection” yaitu penggunaan berbagai mesin garmen yang ada di SKB untuk kegiatan usaha garmen secara gratis. Tidak kalah pentingnya dukungan promosi yang dilakukan kepala SKB Kota Kediri di waktu-waktu kunjungan ke lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang ada di kota Kediri dengan memperkenalkan RUS “SKB

Collection” yang mampu menerima pesanan seragam.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Pelaksanaan Model RUS melalui kursus garmen adalah program yang dapat memberikan peserta didik *hard skill* (keterampilan dan kreatifitas dalam usaha garmen) dan *soft skill* (sikap dan mental dalam usaha garmen). Peserta didik yang telah selesai mengikuti model RUS melalui kursus garmen mampu mengembangkan usaha garmen Sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Peningkatan pendapatan peserta didik setelah mengikuti program RUS melalui kursus garmen dapat dilihat dari; a) Penghasilan yang diperoleh lebih besar dari pada sebelum mengikuti RUS melalui kursus garmen, b) Mampu mencukupi kebutuhan konsumsi dan non konsumsi keluarganya, c) Mampu mengelola biaya pengeluaran agar tidak lebih tinggi dari pendapatan yang diperoleh dari usaha garmen, d) Meningkatnya ketahanan dalam aspek ekonomi karena pendapatan yang meningkat dari hasil usaha garmen.
3. Faktor Penghambat
 - a) Faktor Internal Peserta Didik
Peserta didik memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari berbagai jenis mesin jahit yang digunakan dalam usaha garmen. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik yang tergabung dalam anggota RUS “SKB Collection” sebelumnya hanya sebagai pelaku usaha jasa menjahit rumahan dengan peralatan menjahit sederhana.
 - b) Faktor Eksternal Kerusakan Mesin Garmen
Kerusakan mesin garmen yang tidak dapat segera tertangani oleh teknisi jasa servis mesin jahit garmen menghambat proses pembelajaran maupun pengerjaan pesanan yang diterima oleh RUS “SKB Collection”.
4. Faktor Pendukung
 - a) Faktor Internal Letak Strategis

RUS “SKB Collection” terletak pada lokasi yang strategis yaitu di antara berbagai macam industri, industri rumahan makanan oleh-oleh khas Kota Kediri yaitu tahu dan getuk pisang, salah satu perusahaan rokok yang terbesar di Indonesia, lembaga pemerintah maupun swasta.

- b) Faktor Eksternal Dukungan Pemerintah

Dukungan dari pemerintah hal hal ini yaitu penyediaan mesin-mesin jahit garmen yang ada di SKB Kota Kediri cukup lengkap untuk proses pembelajaran bagi anggota RUS “SKB Collection” yang mengikuti kursus. Promosi dari ketua SKB Kota Kediri memiliki peranan atas beberapa pesanan yang diterima oleh RUS “SKB Collection”.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dideskripsikan diatas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengelola seharusnya menambahkan intensitas proses belajar mengajar mengingat peserta didik mengalami kendala dalam mempelajari berbagai mesin jahit garmen yang harus dikuasai sebagai salah satu keahlian dalam usaha garmen.
2. Perhatian yang diberikan pemerintah dalam hal ini melalui Satuan Pendidikan Nonformal Kota Kediri dalam Pelaksanaan model RUS melalui kursus garmen sudah baik tetapi perlu ditingkatkan lagi agar pelaksanaan program-program sejenis kedepannya lebih baik sehingga masyarakat yang membutuhkan kursus guna meningkatkan pendapatan lebih banyak terserap oleh program-program sejenis.
3. RUS “SKB Collection” perlu menjalin mitra teknisi servis mesin jahit guna mempercepat perbaikan kerusakan berbagai jenis mesin jahit garmen. Sehingga jika terjadi kerusakan mesin jahit yang diperguna untuk produksi pakaian pesanan dapat segera diperbaiki. Dengan demikian pesanan pakaian dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S .2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boediono. 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Raya.
- _____. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan: Salemba Empat*
- jateng.tribunnews.com/2016/09/01/data-terkini-jumlah-penduduk-indonesia-2579-juta-yang-wajib-ktp-1825-juta diunduh pada 20 April 2017
- Sudjana D. 2004 . *Pendidikan Non Formal* .Bandung : Falah Production.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudarmanto Dwi, DKK. 2012. *Model Rumah Usaha Serumpun*. Surabaya: BP-PAUDNI Regional II.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS)

